**IDENTIFIKASI PERILAKU TEKNOLOGIS-IDEOLOGIS PADA**

**PILIHAN BEKERJA SEBAGAI WIRAUSAHAWAN**

**(Studi Pada Mahasiswa dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Brawijaya)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**MUHAMAD FAIZ**

**NIM. 125020107111031**

****

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**IDENTIFIKASI PERILAKU TEKNOLOGIS-IDEOLOGIS PADA**

**PILIHAN BEKERJA SEBAGAI WIRAUSAHAWAN**

**(Studi Pada Mahasiswa dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Brawijaya)**

Yang disusun oleh :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama | : | Muhamad Faiz |
| NIM | : | 125020107111031 |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis |
| Jurusan | : | S1 Ilmu Ekonomi |

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Agustus 2017

Malang,11 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,

**Dr. Asfi Manzilati, SE., ME**

NIP. 19680911 199103 2 003

**Judul : Identifikasi Perilaku Teknologis-**

**Ideologis Pada Pilihan Bekerja Sebagai Wirausahawan (Studi Pada Mahasiswa Dan Alumni Fakultas Ekonomi Dan BisnisUniversitas Brawijaya)**

**Muhamad Faiz, Asfi Manzilati**

Fakultas Universitas#

Email: mfaizsanad15@gmail.com , asfi\_manzilati@yahoo.com

***Abstrak***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perilaku ideologis dan teknologis mahasiswa dan alumni FEB UB untuk bekerja sebagai wirausahawan serta mngetahui implikasi dari kegiatan wirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observsi. Hasil peneitian adalah identifikasi perilaku teknologis dan ideologis yang meliputi, perilaku teknologis yang mendorong mahasiswa dan alumni FEB UB melakukan kegiatan wirausaha terdiri dari *passion*, kebebasan dalam bekerja dan ekspektasi pendapatan tinggi melalui wirausaha. Perilaku Ideologis yang mendorong mahasiswa dan alumni FEB UB melakukan kegiatan wiausaha adalah faktor keluarga, feksibilitas waktu dan kebermanfaatan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan wirausaha memberikan implikasi positif pada mahasiswa dan alumni FEB UB yaitu, jujur dan amanah, mudah bergaul, memiliki jiwa kepemimpinan, inovatif, kreatif, dan mampu melihat peluang, empunyai keinginan untuk maju, menyukai tantangan dan pantang menyerah.

*Kata kunci: kewirausahaan, ekonomi kelembagaan, perilaku teknologis, perilaku ideologis*

1. **PENDAHULUAN**

Data survey Tenaga Kerja Nasional tahun 2009 yang dikeluarkan oleh Bappenas, 21,2 juta masyarakat Indonesia yang masuk dalam kategori angkatan kerja, sebanyak 4,1 juta orang atau sekitar 22,2% orang yang menganggur. Menurut keterangan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, banyaknya sarjana yang menganggur disebabkan adanya kesenjangan antara lulusan dari perguruan tinggi dengan ketersediaan lapangan kerja. Ketika permintaan kerja menurun, jumlah mahasiswa tidak bisa dikurangi, tapi sebaliknya apabila terjadi ekspansi *demand* atas tenaga kerja, jumlah yang bisa disediakan kurang karena kelulusan Perguruaan Tinggi tidak bisa dipercepat (Tempo, 2016).

Progam Wirausaha Universitas Brawijaya yang sekarang sukses pada tahun ini mengalokasikan dana untuk program mahasiswa wirausaha (PMW) sebesar Rp 4 miliar. Jumlah ini meningkat hampir 300 persen dibandingkan tahun lalu yang hanya mencapai Rp 1,5 miliar. Dana sebesar Rp 4 miliar tersebut berasal dari bantuan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemdiknas sebesar Rp 2 miliar. Sementara sisanya berasal dari Kampus UB dan dana dari pihak ketiga atau kalangan swasta. Saat ini, sekitar 150 mahasiswa di Universitas Brawijaya sedang mengikuti PWM. Dalam program ini, mahasiswa akan mendapatkan bantuan modal hingga Rp 8 juta untuk perorangan dan Rp 40 juta untuk kelompok. Dari jumlah mahasiswa yang mengikuti PMW, tercatat 80 persen telah menjadi wirausaha dengan sukses, 12 persen masih perlu pendampingan dan 8 persen gagal (Tempo, 2011).

Salah satu contoh kesuksesan mahasiswa lulusan Universitas Brawijaya yaitu Wawan, wawan yang mempunyai kreatifitas mengolah limbah jam tangan yang sudah tidak dabat di gunakan ia jadikan souvenir yang bernilai tinggi, Wawan mengolah barang bekas jam tangan yang sudah tidak terpakai menjadi souvenir motor – motor kelas atas, Wawan memasarkan hasil kreatifitasnya melalui akun – akun media sosial postingan yang ia unggah membuah kan hasil yang cukup baik, banyak orang yang memesan hasil kerajinan tangan Wawan, Wawan merintis dari modal hasil gadai laptop, kemudian pria ini mempergunakan uang itu untuk memebeli jam tangan bekas di pasar Comboran. Tujuannya, untuk memenuhi permintaan dari pembeliu yang terus berdatangan lewat Facebook, pelanggan yang berdatanagn kebanyakan dari datang dari Bali, Surabaya, Bontang, hingga Jakarta. Museum Angkut juga memesan padanya agar membuat miniature sepeda motor dengan beragam jenis model. Dari hasil kerajinan tangannya ini Wawan berhasil hidup mandiri dan dapat mengumpulkan modal untuk mengembangkan usahanya inI (Surya Malang, 2015).

Bagi Universitas Brawijaya sendiri fenomena ini merupakan peluang sekaligus tantangan dalam menghadapi kebutuhan pasar tenaga kerja. Menurut Ananda (2017) pada tahun 2013 kontribusi kampus terhadao tingkat pengangguran baru di kisaran 8,59% yang disebabkan karena pengelolaan sumberdaya yang statis namun pemerintah terus menambah kuota jumlah mahasiswa. Sehingga untuk menggerakkan pertumbuhan lapangan tenaga kerja perlu dilakukan intervensi pada mahasiswa agar alokasi *job seeker* dan *job creator* bisa mengimbangi dinamika dunia kerja.

 Telah dijelaskan sebelumnya bahwa *demand* dan *supply* pasar tenaga kerja mengalami ketidakseimbangan dimana *demand* lebih tinggi daripada *supply.* Sebagian kalangan memilih kegiatan wirausaha dalam menghadapi hal tersebut. Sebagian kalangan tersebut misalnya mahasiswa dan alumni perguruan tinggi yang memiliki gelar akademik yang memilih berjualan di pinggir jalan atau menawarkan produknya pada orang lain untuk merintis usaha yang mereka sedang bangun. Sedangkan dalam teori ekonomi neoklasik, pengambilan keputuasan dilakukan secara rasional berdasarkan kepuasan dan keuntungan yang akan didapat dari pilihan yang ada. Namun berdasarkan fenomena generasi muda saat ini khususnya mahasiswa dan alumni perguruan tinggi dalam pembahasan sebelumnya, mereka memilih membangun usaha mulai dari nol meskipun mereka berasa dari universitas ternama. Hal ini menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan ekonomi tidak hanya didasarkan pada perhitungan rasional tentang untung dan rugi, tetapi ada alasan lain yang tidak dapat dijelaskan menggunakan angka untuk mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan urgensi yang telah diuraikan diatas penulis ingin mengetahui perilaku Ideologis teknologis dari mahasiswa dan alumni perguruan tinggi yang memilih bekerja sebagai wirausahawan khususnya dalam lingkungan FEB UB.Berdasarkan latar belakang maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang fenomena yang terjadi di kalangan sarjana lulusan S1 yang seharusnya bekerja di perusahaan besar, bagaimana perilaku ideologis dan perilaku teknologis pada keputusan mahasiswa dan alumni FEB UB untuk berwirausaha. Kemudian bagaimana implikasi kegiatan wirausaha bagi mahasiswa dan alumni FEB UB.

1. **TINJAUAN PUSATAKA**

**Teori Opportunity Cost dan Pilihan Masuk Pasar Tenaga Kerja**

Konsep biaya peluang (*opportunity cost*) adalah nilai dari kesempatan penggunaan suatu barang ekonomi berikutnya atau biaya yang harus dikorbankan sebagai akibat kita memilih kesempatan atau alternatif lain Konsep biaya pelaung ini berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang terbatas. Dengan keterbatas sumber daya maka seseorang atau pemerintah harus bisa menentukan pilihan dan memanfaatkan sumberdaya produksi yang terbatas untuk mengahasilkan barang dan jasa secara optimal.Sehubungan dengan keterbatasan sumber daya produksi, maka harus menetukan kemungkinan produksi (*production possibility).* Dalam ilmu ekonomi, alokasi sumber daya yang menguntungkan rakyat dapat dijelaskan dengan kurva kemungkinan produksi (*Production Possibility Frontier, PPF).* Kurva kemungkinan produksi adakah kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi output yang mungkin dapat diproduksi oleh perekonomian dengan faktor produksi (sumber daya) tertentu yang tersedia.

Bersikap rasional dalam memilih penggunaan barang dan jasa baik untuk diproduksi maupun untuk dikonsumsi tentunya merupakan hal yang perlu diperhatikan, agar apa yang kita pilihdapat menguntungkan. Prinsip ekonomi memandu kita dalam hal memilih dan menjadi dasar dalam melakukan kegiatan ekonomi. Secara umum prinsip ekonomi adalah dengan pengorbanan tertentu seseorang berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal.

**Kewirausahaan**

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan ke-mampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Definisi tersebut secara luas dikemukakan oleh Hisrich dalam Agustiyani (2014), yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Sementara Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Ada enam hakikat penting tentang kewirausahaan menurut Gede (2009), yaitu :

1. Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
2. Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.
3. Kewirausahaan adalah proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha.
4. Kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.
5. Kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan suesuatu yang baru dan berbeda yang dapat memberikan manfaat serta nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber - sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

**Perilaku Teknologis Ideologis (Paradigma Ekonomi Kelembagaan)**

Menurut (Yustika, 2012) Pendekatan yang digunakan ekonomi kelembagaan adalah multidisipliner. Maka, terdapat aspek yang perlu diperhatikan seperti aspek sosial, hukum, politik, budaya, dan lainnya sebagai satu kesatuan analisis. Teori ekonomi kelembagaan sejajar asasnya dengan ilmu sosial lain. Sejak awal harus disadari bahwa ilmu sosial memiliki dua dimensi, yaitu ketika berkaitan dengan (persoalan) negara maka ilmu sosial tidak hanya memiliki fungsi sebagai daya penjelas tetapi juga melegitimasi dan juga medelegitimasi dan yang kedua ketika berurusan dengan rakyat maka ilmu sosial membahas ilmu sosial instrumental dan ilmu sosial kritis.

Analisis ilmu ekonomi dibagi menjadi empat cakupan berdasarkan (Miller, 1988) dalam Yustika (2012) adalah sebagai berikut:

Alokasi sumber daya

Tingkat pertumbuhan kesempatan kerja, pendapatan, produksi, dan harga

Distribusi pendapatan

Struktur kekuasaan

Pendekatan klasik lebih banyak menggunakan ketiga alat analisis awal. Berbeda dengan pendekatan kelembagaan yang membahas persoalan ekonomi dengan instrumen terakhir.Menurut Veblen dalam Yustika, (2012) sendiri kelembagaan adalah kumpulan norma dan kondisi-kondisi ideal yang direproduksi secara kurang sempurna melalui kebiasaan masing-masing generasi individu berikutnya. Maka dari itu, peran kelembagaan sendiri adalah menjadi stimulus dan petunjuk terhadap perilaku individu. Namun, keinginan individu (individual preferences) bukan faktor fundamental dari decision making, sehingga tidak memiliki teori. Dengan demikian, analisis yang digunakan bukan hanya individu subjeknya tapi banyak orang.

Ahli kelembagaan berusaha membuat model-model pola/pattern models.Pattern models inilah yang menjelaskan perilaku manusia dengan konteks kelembagaan dan budaya. Model prediktif menjelaskan perilaku manusia dengan menyatakan asumsi-asumsi secara cermat kemudian ditarik kesimppulan implikasi dari asumsinya. Sedangkan, ekonomi klasik memprediksi dengan pengambilan keputusan secara logis dari asumsi dasar yang telah dibuat. Bukti prediktif harus memiliki validitas empiris dan akurat dalam pengambilan keputusannya.

Ide pokok paham kelembagaan adalah mengenai kelembagaan itu sendiri, kebiasaan, aturan, dan perkembangan. Ekonomi kelembagaan sendiri bersifat evolusioner, kolektif, interdisipliner, dan nonprediktif. Aliran Veblen membedakan antara perilaku teknologis dan kelembagaan sebagai teori awal. Pikiran dan tindakan dari teknologi dan instrumental ini memiliki penjelasan dari sebab ke akibat. Perilaku tersebut pun dapat dibenggkokkan dengan pertimbangan peringkat dan status. Perilaku instrumental selalu berkembang. Namun, aktivitas seremonial adalah terbatas, perubahannya hanya berupa permisif saja.

Perilaku adalah akar tindakan manusia dalam struktur kelembagaan. Berbeda dengan keinginan individu yang tidak dapat dipercaya karena subjektif dan introspektif. Ahli kelembagaan memandang individu secara terbatas mengarah pada transaksi hukum dan kesempatan. Pada prosesnya, terdapat konflik kepentingan yang terjadi akibat kelangkaan dan harus dinegosiasikan oleh individu-individu untuk mencapai tujuannya.

1. **METODE PENELITIAN**

**Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berangkat dari inkiuri naturalistik yang temuan-temuannya tidak ditemukan dari penghitungan statistik. Metode ini dipilih, sesuai dengan tujuan penelitian, karena penelitian ini bermaksud mengidentifikasi fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa sarjana lulusan S1 yang seharusnya bekerja di instansi pemerintahan atau di perusahaan swasta, namun beberapa diantaranya lebih memilih bekerja mandiri untuk menjadi wirausahawan. Penulis ingin mengetahui lebih dalam proses perubahan/pergeseran cara berfikir serta perilaku yang mendorong mahasiswa dan sarjana lulusan S1 untuk melakukan kegiatan wirausaha.

**Metode Analisis**

Penulis memilih fenomenologi karena berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga paparan keyakinan individu yang bersangkutan. Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dan peristiwa-peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu.Dengan mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi karena masalah penelitian ditemukan berdasarkan hasil observasi terhadap fakta dan kejadian (Indriantoro *et al, 1996)*

Analisis dilakukan tidak hanya bertumpu kepada realitas yang tampak (gejala) tetapi hakikat persoalan sebenarnya dari gejala yang tertangkap.Fenomena sendiri dapat dipilah menjadi bagian-bagian noema dan noesis. Gejala yang tertangkap (oleh indra) adalah noema, dan dari mana noema berasal disebut sebagai noesis.Dalam penelitian kualitatif, tidak hanya noema yang ditangkap tetapi peneliti harus menemukan noesisnya.

**Unit Analisis dan Penentuan Informan**

Unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah pada tahap analisis data, unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau artefak sosial (*social artifacts*). Sebagai unit analisis dari penelitian ini adalah perilaku teknologis dan ideologis pada mahasiswa dan alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memilih bekerja sebagai wirausahawan. Sedangkan informan adalah mahasiswa dan alumni FEB UB yang melakukan kegiatan wirausaha.

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Kedua metode ini digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan perilaku teknologis dan ideologis mahasiswa dan alumni FEB

**Metode Interpretasi Data**

Interpretasi data ialah pencarian pengertian yang lebih luas tentang data yang telah dianalisis atau dengan kata lain, interpretasi merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian (Hasan, 2002). Interpretasi data bertujuan membandingkan hasil analisis data dengan konsep-konsep analisis yang digunakan.

Data yang berhasil dikumpulkan untuk selanjutnya ditentukan analisisnya**.** Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang masih berhubungan dengan subjek penelitian, yaitu baik itu dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dan lain-lain. Lalu diadakan reduksi data dengan jalan melakukan abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Kemudian satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah selanjutnya. Ppada prinsipnya proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induksi yaitu lebih mengutamakan dan mementingkan proses daripada hasil.

Selain melakukan analisa data dengan cara di atas, data juga nantinya akan dianalisa dengan mendeskripsikan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Data yang dideskripsikan dapat berupa data primer maupun sekunder, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan konteks pembahasannya.

**Uji Validitas Data**

Untuk memastikan data yang diperoleh adalah valid artinya data yang dikumpulkan memberikan informasi mengenai situasi yang sebenarnya dan memang relevan dan mengandung informasi penting, maka peneliti menggunakan triangulasi (menggunakan beberapa sumber informasi guna memverifikasi dan memperkuat data) baik dalam metode pengumpulan data yang berbeda (wawancara dan observasi) maupun menggunakan informan pendukung serta bukti foto keseharian informan.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perilaku Teknologis dan Ideologis dalam Memilih Bekerja seagai Wirausaha (Paradigma Ekonomi Kelembagaan)**

Kelembagaan adalah kumpulan norma dan kondisi – kondisi ideal yang direproduksi secara kurang sempura melalui kebiasaan masing – masing generasi individu berikutnya, sehingga Menurut Veblen kelembagaan berperan sebagai stimulus dan petunjuk perilaku individu (Yustika, 2013). Lebih lanjut menurut Veblen, keinginan individu bukanlah hal fundamental dalam pengambilan keputusan, karena manusia tidak hanya mengerjakan apa yang mereka suka, tetapi mereka juga suka apa yang mereka kerjakan. Selanjutnya hal ini dapat bermanfaat untuk mengidentifikasi perilaku mahasiswa dan alumni FEB UB dalam memilih bekerja sebagai wirausaha. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Hendro (2011) bahwa faktor pendukung menjadi wirausahawan yakni: faktor individual, suasana kerja, tingkat pendidikan, personality, prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan dan pergaulan, *self-esteem*, dan keterpaksaan atau keadaan. Banyaknya faktor yang mempengaruhi minat dalam bersirausaha maka dilakukan identifikasi untuk membedakan perilaku dalam memilih bekerja sebagai wirausaha.

**Perilaku Teknologis**

Veblen menjelaskan perilaku teknologis adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan sebab akibat (Yustika, 2013). Tindakan ini muncul tanpa adanya paksaan atau kekerasan dalam mencapai tujuan. Lebih lanjut Miller (1988) menjelaskan bahwa perilaku teknologis bersifat instrumental yang berhubungan dengan sisi kreatifitas seseorang yang bersifat dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian dengan mahasiswa dan alumni FEB UB sebagai unit informan, telah dilakukan identifikasi perilaku dalam memilih bekerja sebagai wirausahawan berdasarkan perilaku ideologis dan teknologis. Selain itu juga ditemukan bahwa mereka rela mengorbankan beberapa hal demi menjadi wirausaha, karena manfaat yang didapatkan tidak hanya berupa materi tetapi juga kepuasan dan perubahan pada sikap dan perilaku. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian.

1. *Passion*: Jiwa Wirausaha Terbentuk Sejak Kecil

Faktor passion termasuk dalam perilaku teknologis karena berasal dari dalapm diri tanpa paksa oleh lingukan maupun orang lain. Bekerja dengan passion berarti bekerja sesuai keinginana dan sesuatu yang disukai. Seperti penjelasan dari Lestari (2016) bahwa kreatifitas dan memilii jiwa kewirusahaan berperan penting dalam mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Selain itu, dengan melakukan kegiatan wirausaha dapat mengendalikan perilaku dalam menentukan kemampuan diri untuk mengerjakan hal – hal yang dianggap baru meskipun itu sulit. Menurut Davis et al., (2000) hal demikian dinamakan dengan *self effacy*, yaitu keyakinan sesorang akan kemampuan dirinya untuk mengerjakan sesuatu pada tingkat kesulitas tertentu.

1. Kebebasan dalam Bekerja: Wirausaha Memberi Peluang untuk Berkreasi dan Berinovasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa dan alumi FEB UB memilih bekerja sebagai wirausahwan karena mempunyai kebebasan dalam bekerja. Kebebasan dalam bekerja membuat mereka bisa berkreasi dan berinovasi sesuai kreatifitasnya dalam mengembangkan usaha. Hal ini sejalan dengan Mahesa (2012) bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh keberhasilan diri dalam berwirausaha, kesiapan menghadapi risiko dan kebebasan dalam bekerja. Hal – hal tersebut muncul karena dorongan dalam diri untuk melakukan pekerjaan sesuai yang mereka inginkan.

Seperti pernyataan Miller pada pembahasan sebelumnya bahwa perilaku teknologis berhubungan dengan kreatifitas yang dinamis, begitu pula dengan keputusan para mahasiswa dan alumni FEB UB. Berdasakan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keputusan untuk memilih bekerja dengan orang lain atau membangun bisnis sendiri dengan berwirausaha sangat dipengaruhi oleh perilaku teknologis. Jiwa muda dari mahasiswa dan fresh graduate membuat mereka sangat menyukai tantangan dan hal – hal baru. Mereka lebih merasa hebat dengan bisa menciptakan sebuah usaha dengan usahanya sendiri daripada bekerja pada orang lain.

1. Ekspektasi Pendapatan Tinggi Melalui Wirausaha

Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik menjadi salah satu hal yang menjadi motivasi seseorang untuk berwirausaha. Keinginan seseorang untuk menghasilkan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari karyawan menjadi dorongan untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini didorong dari informasi dan data yang selama ini diliat bahwa pengusaha memiliki penghasilan yang tinggi. Hal tersebut yang membuat perilaku teknologis mahasiswa dan alumni FEB UB menjadi dorongan untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan Suhartini (2011), bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan.

**Perilaku Ideologis**

Pada pembahasan sebelumnya telah diuraikan perilaku teknologis mahasiswa dan alumni FEB UB dalam memilih bekerja sebagai wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian diketahui perilaku teknologis yang mendorong mereka adalah karena ingin mempunyai fleksibilitas waktu, kebebasan berkreasi dan berinovasi serta mau menerima tantangan. Bagi sebagian mahasiswa dan alumni memang tidak ada paksaan dalam melakukan wirausaha jika alasannya berasal dari dalam diri mereka sendiri. Namun ada juga yang memilih untuk berbisnis karena sebuah keterpaksaan yang mau tidak mau harus dia lakukan.

1. Keluarga adalah Salah Satu Alasan untuk Berwirausaha

Perilaku ideologis adalah perilaku yang dilakukan dengan tekanan sosial dan diverifikasi oleh kewenangan yang ada (Yustika, 2013). Dengan kata lain perilaku ideologis adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang individu dengan terpaksa yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, norma atau aturan yang berlaku. Jika pembahasan sebelumnya tentang perilaku teknologis menjelaskan bahwa sebagian besar dari informan memilih untuk berwirausaha karena kemauan sendiri. Namun beberapa lainnya memilih berwirausaha sebuah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Alasan keluarga mendorong seseorang menjadi wirausaha pada penelitian ini dikarenakan pengalaman orantua yang bekerja sebagai pegawai tidak memiliki banyak waktu luang untuk keluarga. Selain itu, kesibukan diluar rumah membuat mereka tidak bisa mendidik dan membimbing keluarganya secara langsung. Menurut Acott dan Twomey dalam Indarti *et al* (2008) bahwa pengaruh orangtua akan mempengarui persepsi seseorang terhadap suatu usaha dan sikap untuk menjadi wirausaha. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kondisi lingkungn yang memberikan pengalaman terhadap sebuah usaha maka akan membuat seseorang tersebut memliki gambaran yang baik tentang kewirausahaan.

1. Fleksibilitas Waktu dan Kebermanfaatan Pekerjaan

Menurut Suherman (1996) dalam Fachri (2016), salah satu alasan seseorang memilih menjadi wirausaha adalah untuk merasakan pekerjaan yang bebas. Lebih lanjut diuraikan kebebasan tersebut seperti fleksibilitas waktu, tidak perlu mendapatkan tekanan dari atasan atau perusahaan dan pendapatan yang besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa perilaku ideologis yang mendorong mahasiswa dan alumni FEB yang memilih menjadi wirausaha adalah fleksibilitas waktu dan kebermanfaatan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa waktu yang digunakan untuk membangun bisnis lebih berharga daripada untuk memenuhi lembur sebagai pegawai. Hal ini dikarenakan manfaat yang mereka peroleh tidak hanya dapat dinikmati oleh usaha mereka sendiri, tetapi juga kembali pada mereka. Umumnya seseorang yang menekuni profesi sebagai wirausahawan bebas menentukan alokasi waktu yang digunakan untuk mengurus bisnisnya. Meskipun demikian mereka tidak serta merta bekerja tanpa aturan. Seperti yang dikemukakan oleh Suyana (2009), bahwa wirausahawan selalu berorientasi pada tugas dan hasil, berorientasi pada keuntungan finansial, dan memiliki tekad untuk bekerja keras.

**Biaya Peluang yang Dikorbankan untuk Menjadi Wirausaha (Teori *Opportnity Cost*)**

Darsono (2009) menjelaskan tentang biaya peluang (*opportunity cost*) yaitu manfaat yang di korbankan pada saat memilih satu diantara beberapa alternatif kesempatan untuk memperoleh benefit yang dikorbankan pada saat memilih satu diantara beberapa alternatif kesempatan untuk memperoleh benefit laba atau keuntungan. Dari hasi penelitian dikatahui bahwa sebagai mahasiswa dan alumni tentunya pilihan wirausaha tidak serta merta mudah untuk dilakukan. Bagi mahasiswa yang masih aktif kuliah harus mengorbankan sebagian waktu bermain atau belajar untuk menjalankan kegiatan bisnis.

Biaya peluang yang dikorbankan untuk menjadi wirausahawan selain waktu dan uang adalah kesempatan untuk aktif berorganisasi dan mengurangi waktu bergaul dengan teman. Sedangkan bagi alumni, merelakan bekerja di perusahaan bonafit adalah pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan kebebasan daam bekerja. Selain itu dengan berhenti bekerja sebagai pegawai dapat menurunkan status sosial sehingga dianggap sebelah mata oleh ingkungan. Namun semua itu tidak menyurutkan semangat mereka untuk membesarkan usahanya.

**Implikasi Kegiatan Wirausaha pada Perubahan Sikap dan Perilaku**

Keputusan dalam memilih bekerja sebagai wirausahawan tentunya akan memberikan dampak bagi pelakunya. Bukan hanya kebebasan finansial dan waktu yang bisa didapat, tetapi proses dalam mengembangkan bisnis akan membentuk seseorang menjadi individu yang lebih baik. Drucker (Sony *et al*, 2012) bahwa setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, dan berperilaku seperti wirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implikasi kegiatan wirausaha pada mahasiswa dan alumni FEB UB yang melakukan kegiatan wirausaha antara lain:

1. Jujur dan amanah
2. Mudah bergaul
3. Memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi
4. Inovatif dan mampu melihat peluang
5. Mempunyai keinginana untuk maju
6. Menyukai tantangan dan pantang menyerah

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nickels (2005) dalam Wididhiandono (2016) yang harus dimiliki oleh seirang wirausahawan adalah bisa mengarahkan diri, percaya diri, berorientasi pada tindakan, energik, dan toleran terhadap ketidakpastian.

**Sintesa Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, penulis menjelaskan teori ekonomi kelembagaan yang memotret mengenai perilku tekonologis dan ideologis pada mahasiswa dan alumni FEB UB yang melakukan kegiatan kewirausahaan adalah sebagai berikut yang digambarkan pada bagan dibawah ini.

Gambar 1**: Sintesa Hasil Penelitian**

1. *Passion*: Jiwa Kewirausahaan muncul sejak kecil
2. kebebasan dalam bekerja: wirausaha memberi peluang untuk berkreasi da berinovasi
3. Ekspektasi Pendapatan Tinggi Melalui Wirausaha
4. Keluarga adalah salah satu alas an untuk berwirausaha
5. Fleksibilitas waktu dan kebermanfaatan pekerjaan

Oppurtunity Cost

Bekerja Mandiri / Wirausaha

Lulus

Perilaku Tekonologis

Perilaku Ideologis

Permintaan Tenaga Kerja

Pemerintah

Swasta

Mahasiswa

Bekerja Sebagai Pegawai

Penawaran Tenaga Kerja

Pasar Tenaga Kerja

Implikasi Kegiatan Wirausaha:

1. Jujur dan amanah
2. Mudah bergaul
3. Memiliki jiwa kepemimpinan
4. Inovatif, kreatif, dan mampu melihat peluang
5. Mempunyai keinginan untuk maju
6. Menyukai tantangan dan pantang menyerah

Gambar 1 menjelaskan tentang penelitian ini mulai dari latar belakang sampai dengan hasil penelitian. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pasar tenaga kerja terdiri dari permintaan dan penawaran. Penawaran tenaga kerja dari mahasiswa dan alumni perguruan tinggi. Sedangkan permintaan tenaga kerja dari pemerintah dan perusahaan swasta. Sebagian besar anggapan masyarakat, lulusan dari perguruan tinggi sudah seharusnya dapat bekerjpegawaia sebagai perusahaan besar ataupun di pemerintahan. Pilihan pekerjaan ini akan memberikan keuntungan berupa gaji ang tinggi dan prestis di masyarakat.

Selanjutnya pada bagan diatas menggambarkan bahwa ada pilihan lain yan dapat dilakukan oleh mahasiswa dan alumni perguruan tinggi yang sudah lulus yaitu dengan melakukan kegiatan wirausaha. Hal ini bertentangan dengan keputusan sebelumnya yang didasari oleh biaya peluang (*opportunity cost*) bahwa bekerja sebagai pegawai memberikan keuntungan lebih baik. Namun terdapat perilaku teknologis dan ideologis yang mendasari sebagian mahasiswa dan alumni perguruan tinggi untuk lebih memilih menjadi wirausahawan daripada bekerja sebagai pegawai. Hal inilah yan akan menjadi focus pada penelitian ini yaitu dengan mengidentifikasi perilaku teknologis dan ideologis mahasiswa dan alumni khususnya di lingkungan FEB UB yang memilih bekerja sebagai wirausahawan. Perilaku teknologis antara lain *Passion*: Jiwa Kewirausahaan muncul sejak kecil, kebebasan dalam bekerja: wirausaha memberi peluang untuk berkreasi da berinovasi, ekspektasi Pendapatan Tinggi Melalui Wirausaha. Perilaku ideologis adalah Keluarga adalah salah satu alas an untuk berwirausaha dan leksibilitas waktu dan kebermanfaatan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan wirausaha memberikan implikasi positif pada sikap dan perilaku mahasiswa dan alumni FEB UB yang melakukan kegiatan wirausaha. Impikasi tersebut antara lain:

1. Jujur dan amanah
2. Mudah bergaul
3. Memiliki jiwa kepemimpinan
4. Inovatif, kreatif, dan mampu melihat peluang
5. Mempunyai keinginan untuk maju
6. Menyukai tantangan dan pantang menyerah.
7. **PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku teknologis yang mendasari mahasiswa dan alumni FEB UB dalam memilih bekerja sebagai wirausaha yang pertama karena jiwa kewirausahaan sudah terbentuk sejak kecil, wirausaha memberikan kebebasan untuk berkreasi dan berinovasi dan ekspektasi pendapatan tinggi. Sedangkan perilaku ideologis yang mendasari mahasiswa dan alumni dalam memilih bekerja sebagai wirausaha dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, pertama karena lingkungan keluarga dan fleksibilitas waktu dan kebermanfaatan pekerjaan.
2. Kegiatan wirausaha yang didorong oleh perilaku teknologis dan ideologis memberikan implikasi positif pada mahasiswa dan alumni FEB UB bukan hanya dalam hal keuangan, tetapi sekaligus berpengaruh terhadap kepribadian dan sikap pada diri mereka.

**Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi FEB UB sebaiknya mengembangkan kurikulum mata kuliah Kewirausahaan yang dapat memberikan kesan mendalam bagi mahasiswa agar termotivasi untuk berwirausaha.
2. Wirausaha dapat memberikan implikasi positif bagi mahasiswa dan alumni FEB UB dan pilihan bekerja tidak hanya didasari dari perhitungan biaya peluang yang paling menguntungkan maka penuis memberikan rekomendasi kepada mahasiswa dan alumni perguruan tinggi agar lebih mengeksplor dan menekuni minat dan bakat yang dimiliki sehingga dapat bekerja dengan nyaman dan dapat memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar

**DAFTAR PUSTAKA**

Ananda, C.A. 2017. *Kampus dan Pembangunan Ekonomi*. [http://feb.ub.ac.id/ id/indonesia-kampus-dan-pembangunan-ekonomi.html](http://feb.ub.ac.id/%20id/indonesia-kampus-dan-pembangunan-ekonomi.html). Diakses pada Tanggal 13 Agustus 2017.

Darsono Prawironegoro, Purwati, Ari. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jilid 1. Edisi keempat. Erlangga. Jakarta.

Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hendro. 2011. *Dasar – Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.

Indarti, Nurul and Rokhima Rostiani .2008. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Study Perbandingan Antara Indonesia, jepang dan Norwegia*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia. Vol.23,No.4,1-27.

Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Lestari, B.R dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, Dan STIE MUSI. Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP. Vol. 1 No. 02, pp: 112-119.

Mahesa, Aditya Dion. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Suhartini, Yati. 2001. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Univer-sitas PGRI Yogyakarta).” Jurnal Akmenika UPY, Volume 7, tahun 2011, pp: 38-59.

Suryana. 2016. *Kewirausahaan, PedomaPraktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat.

Surya Malang. 2015. Ini Kisah Sukses Mahasiswa Universitas Brawijaya Berwirausaha Barang Bekas. http://suryamalang.tribunnews.com /2015/06/29/ini-kisah-sukses-mahasiswauniversitas brawijayaberwirausaha-barang-bekas? page=2. Di akses pada tanggal 8 febuari 2016.

Sonny, Eman, dkk. 2012. *Analisis Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang Menjadi Entrepreneur*. Jurnal Manajemen. Vol.09 No.4 Juli 2012.

Tempo.co. 2016. *Anies Baswedan: Ekonomi Lesu, Sarjana Banyak Menganggur*. <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/21/079772964/anies-baswedan-ekonomi-lesu-sarjana-banyak-menganggur>. Diakses tanggal 24 November 2011.

Tempo.co. 2011.*Program Wirausaha, Universitas Brawijaya Kucurkan Rp 4 Miliar*.[https://m.tempo.co/read/news/2011/05/05/180332315/ program-wirausaha-universitas-brawijaya-kucurkan-rp-4-miliar](https://m.tempo.co/read/news/2011/05/05/180332315/%20program-wirausaha-universitas-brawijaya-kucurkan-rp-4-miliar). Di akses pada tanggal 8 febuari 2017.

Widhiandono, H. Miftahuddin M. A. dan Darmawan A. 2016. *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Pendidikan terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa*. Prosiding. Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis &*Call for Paper* FEB UMSIDA.

Yustika, Ahmad Erani. 2012. *Ekonomi Kelembagaan: Paradigma, Teori dan Kebijakan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.